

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Identitas MIN 6 Banjar

Nama Madrasah	: MIN 6 Banjar
Nama Kepala Madrasah	: Junaidi, S.Pd.I
Nomor Pokok Statistik Nasional	: 60722833
Nomor Statistik Madrasah	: 111163030016
NPWP	: 00.591.998.0-732.000
Kode Satker	: 593792
Alamat Madrasah	:
- Jalan	: Jl. Irigasi RT.04
- Kelurahan/ Desa	: Kayu Bawang
- Kecamatan	: Gambut
- Kabupaten	: Banjar
- Propinsi	: Kalimantan Selatan
- Kode Pos	: 70652
- Telpon	: 0511-5511845
E-mail	: <a href="mailto:minmuaradurian@gmail.com">minmuaradurian@gmail.com</a>
Tahun Didirikan	: 1957 (MIS Darul Huda)
SK Status Penegerian	: KMA No.705 tahun 1997 (MIN Muara Durian) tgl 17 -03-1997
SK Izin Operasional	: SK Kakanwil No.705 tahun 2016 tanggal 02-092016
SK Perubahan Nama	: KMA No.672 tahun 2016 (menjadi MIN 6 Banjar) tgl 17-11-2016

SK Akreditasi	:
- Nomor	: 062/BAN-SM-P/AK-KEM- AG/XII/2018
- Tanggal	: 21 Desember 2018
- Peringkat/ Nilai	: A / 94
- Berlaku s.d	: 21 Desember 2023
Status Tanah	: Hak Milik Sertifikat No. 00002 tanggal 26-11-2013
Luas Tanah dan Bangunan	: 2.873 m <sup>2</sup> dan 980 m <sup>2</sup>
Jumlah Guru	: 23 Orang (16 PNS dan 7 GBPNS)

## 2. Sejarah Singkat MIN 6 Banjar

Madrasah ini berdiri sejak 1949, awalnya berbentuk sebuah yayasan kependidikan dibawah kepemimpinan Bapak Ayadi. Seiring berjalannya waktu Madrasah ini mengalami kemajuan, dari banyaknya minat masyarakat terhadap pentingnya pendidikan hingga semakin bertambahnya infrastruktur sekolah. Setelah beberapakali pergantian kepemimpinan di madrasah tersebut, barulah madrasah tersebut didirikan secara resmi dengan nama MIN Muara Durian. Hal ini berawal dari keinginan masyarakat setempat dibawah kepemimpinan Bapak Darmas yang diamanahkan untuk menjabat sebagai Kepala Madrasah. Seiring berjalannya waktu MIN Muara Durian berubah nama menjadi MIN 6 Banjar tepat pada tahun 2016. Terbukti dengan adanya surat dari Kementrian Agama Rakyat Indonesia pada tanggal 17 November 2016. Madrasah ini berlokasi di Desa Kayu Bawang tepatnya di Desa Muara Durian RT. 04.

## 3. Visi dan Misi MIN 6 Banjar

### a. Visi MIN 6 Banjar

Terciptanya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, berprestasi dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

b. Misi MIN 6 Banjar

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan.
- 2) Meningkatkan mutu manajemen yang efektif dan efisien.
- 3) Meningkatkan pelaksanaan penyuluhan dan bimbingan.
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan masyarakat.

c. Tujuan MIN 6 Banjar

- 1) Peningkatan mutu pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.
- 2) Peningkatan mutu manajemen pendidikan yang akuntabel.
- 3) Peningkatan mutu karakteristik peserta didik.
- 4) Peningkatan hubungan kerjasama semua pihak dalam pengelolaan pendidikan.

4. Keadaan Guru MIN 6 Banjar

a. Jumlah Guru di MIN 6 Banjar

Jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Banjar Tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Jumlah Guru di MIN 6 Banjar

a. Aparatur Sipil Negara (ASN)	16 Orang
b. Guru Tetap	-
c. Guru Tidak Tetap	7 Orang
Jumlah Total	23 Orang

b. Nama-nama Guru di MIN 6 Banjar

Nama-nama guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Banjar Tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.2 Nama-nama Guru di MIN 6 Banjar

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Junaidi, S.Pd.I	Kepala Madrasah	S-1
2	Fitriatul Rahmah S.Ag	Guru Tetap (PNS)	S-1
3	Anisah, S.Ag	Guru Tetap (PNS)	S-1
4	Nor Jamilah, S.Pd	Guru Tetap (PNS)	S-1
5	Arbayati Fahrida, S.Pd.I	Guru Tetap (PNS)	S-1
6	Hasanah, S.Pd.I	Guru Tetap (PNS)	S-1
7	Susanti. S.Pd.I	Guru Tetap (PNS)	S-1
8	Rahmawati. S. Ag	Guru Tetap (PNS)	S-1
9	Inderwati Mutmainah, S.Ag	Guru Tetap (PNS)	S-1
10	Yamani, S.Pd.I	Guru Tetap (PNS)	S-1
11	Ernawati, S.Pd.I	Guru Tetap (PNS)	S-1
12	Fathurrahman, S.Pd	Guru Tetap (PNS)	S-1
13	Yuni Ariyanti, S.Pd.I	Guru Tetap (PNS)	S-1
14	Ilham, S.Pd.I	Guru Tetap (PNS)	S-1
15	Fatmawati, S.Pd	Guru Tetap (PNS)	S-1
16	Yanti Astuti, S.Pd	Guru Tetap (PNS)	S-1
17	Taupiqurrahman, S.Pd.I	Guru Honorer	S-1
18	Ahmad Rizali Hadi, S.Pd.I	Guru Honorer	S-1
19	Siti Maisyarah, S.Pd	Guru Honorer	S-1
20	Jamaluddin, S.Pd	Guru Honorer	S-1
21	Raihanah, S.Pd	Guru Honorer	S-1
22	Yuda Mustofa, S.Pd	Guru Honorer	S-1
23	A. Sabatino Zamzami, S.Pd	Guru Honorer	S-1
24	Salasiah, S.Pd	Pelaksana TU	S-1
25	Nor azizah	Pelaksana TU	S-1
26	Asikin	Penjaga Sekolah	MA
27	Ernawati	Petugas Kebersihan	SMA

## 5. Keadaan Siswa MIN 6 Banjar

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MIN 6 Banjar

TINGKATAN KELAS	SISWA		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
Kelas I	28	29	57
Kelas II	29	27	56
Kelas III	27	29	56

Kelas IV	28	32	60
Kelas V	32	28	60
Kelas VI	20	25	45
Jumlah	163	173	336

#### 6. Periode Kepala Sekolah MIN 6 Banjar

Adapun mengenai Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Banjar dari sejak awal berdiri sampai sekaarang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4 Periode Kepala Sekolah MIN 6 Banjar

No.	Nama	Periode
1.	Ayadin	1949-1953
2.	Undafiah	1953-1957
3.	Nahrawi	1957-1959
4.	Damas Kadir	1959-1963
5.	Drs. Kasim	1963-1972
6.	Jali Jailani	1972-1981
7.	H. Anan Ilmi, A.Ma	1981-1989
8.	H. Rahmad Jumberi, A.Ma	1989-2005
9.	Nahdah, S.Ag	2005-2010
10.	Dra. Hj. Umi Kalsum	2010-2012
11.	Sabriansyah, S.Pd.I	2013-2017
12.	HJ. Makiyah, S.Ag	2017-2018
13.	H. Aspul, S.Pd	2018-2019
14.	Junaidi, S.Pd	2019-Sekarang

#### 1. Keadaan MIN 6 Banjar

Tabel 4.5 Keadaan MIN 6 Banjar

NO.	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANGAN	KONDISI
1.	Ruang Kelas	12	12 Baik
2.	Ruang Guru	-	Belum ada
3.	Ruang Kepala & TU	1	Baik

4.	Ruang Perpustakaan	1	Cukup Baik
5.	Ruang UKS	-	Belum ada
6.	Ruang LAB IPA	-	Belum ada
7.	Ruang lab Komputer	-	Belum ada
8.	Ruang Aula	-	Belum ada
9.	Moshalla	-	Belum ada
10.	Gudang	-	Belum ada
11.	Kantin	-	Belum ada
12.	Pagar/ Pintu Gerbang	-	Cukup Baik
13.	Lapangan Apel	1	Cukup Baik
14.	Lapangan Olah Raga	-	Belum ada
15.	WC Guru	1	Baik
16.	WC Murid	5	Baik

## B. Penyajian Data

### 1. Deskripsi Pelaksanaan penelitian di kelas Eksperimen

Sebelum melakukan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan rencana pembelajaran, bahan ajar serta media yang diperlukan. dilakukan dalam 1 kali pertemuan ditambah dengan 2 kali pertemuan pemberian *pre-test* dan *post-test*. Jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada table 1.1 dibawah ini:

Tabel 4.6 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	27 Agustus 2021	1	Pelaksanaan Pre-Test
2	28 Agustus 2021	1-2	Tema 2 sub tema 2 Pembelajaran 1
3	29 Agustus 2021	1	Pelaksanaan Post-Test

#### a. Deskripsi Kegiatan di Kelas Eksperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan secara *online*. Yang terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

##### 1) Tahap *Pre-test*

Sebelum diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* di kelas VA, siswa kelas VA diberikan soal *pretest* berbentuk essay sebanyak 5 (lima) butir soal. Soal dikirim melalui *WhatsApp group* dan mempersilahkan siswa mengerjakan soal selama 40 menit. Siswa dipersilahkan mengirim hasil jawaban dengan memfoto jawaban dan dikirimkan ke nomor yang sudah di informasikan.

##### 2) Tahap Pembelajaran

###### a) Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran, persiapan tersebut dilakukan untuk memudahkan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru perlu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar yaitu buku Tema 2 udara bersih bagi kesehatan subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih pembelajaran 1 fokus materi IPA, dan media yang diperlukan seperti video pembelajaran dan gambar.

###### b) Pengorganisasian pembelajaran

Pada tahap ini guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan pendekatan *scientific*. Dengan metode diskusi dan Tanya jawab.

###### c) Pelaksanaan pembelajaran

###### (1) Kegiatan awal

Kegiatan awal guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru memberikan stimulus berupa video dan gambar terkait pembelajaran tema 2 udara bersih bagi kesehatan subtema 2 cara tubuh mengolah udara bersih pembelajaran 1 fokus materi IPA melalui *WhatsApp group*. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk menonton video pembelajaran tentang sistem pernapasan pada hewan sesuai dengan waktu yang di tentukan.

(2) Kegiatan inti

Guru memfasilitasi siswa dengan meminta siswa untuk membuka buku pelajaran pada tema 2 udara bersih bagi kesehatan subtema 2 cara tubuh mengolah udara bersih pembelajaran 1 fokus materi IPA. Selanjutnya guru menanyakan apakah ada yang tidak dipahami siswa terkait video dan gambar yang telah diamati. Kemudian guru mulai mengorganisasikan siswa terhadap permasalahan-permasalahan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan tentang materi yang dipelajari dan siswa menjawab pertanyaan. Selanjutnya guru mengajak siswa masuk ke tahap penyelidikan, dimana guru memberikan lembar kegiatan peserta didik yang berisi penyelidikan terhadap hewan-hewan yang berbeda jenisnya dan sistem pernapasannya. Siswa mengamati hewan yang ada di sekitar rumahnya dan menggolongkan jenis dan sistem pernapasan sesuai dengan materi yang sudah dipelajari lalu menuliskannya kedalam buku latihan. Pada tahap pengembangan dan penyajian hasil penyelidikan siswa diminta untuk menyampaikan hasil pengamatannya secara bergantian melalui *chat* maupun *voice note* di *whatsapp group* dan terjadi diskusi antar siswa terkait hasil penyelidikan yang mereka dapat.



## d) Evaluasi pembelajaran

Pada tahap evaluasi guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran, beberapa siswa memberikan kesimpulan menggunakan *voice note* dan *chat WhatsApp*. Kemudian guru meminta siswa mengerjakan soal yang ada di buku Tematik.

3) Tahap Pemberian *Post-Test*

Tahap pemberian *post-test* diberikan kepada siswa sehari sesudah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* melalui *WhatsApp Group*. Siswa kelas VA diberikan soal *post-test* berbentuk essay sebanyak 5 (lima) butir soal. Soal dikirim melalui *WhatsApp group* dan dipersilahkan siswa mengerjakan soal selama 40 menit. Siswa dipersilahkan mengirim hasil jawaban dengan memfoto jawaban dan dikirimkan ke nomor *WhatsApp* yang sudah di informasikan.

b. Data hasil *pre-test* dan *post-test* di kelas EksperimenTabel 4.7 hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen

No.	Nama	Nilai <i>Pre-test</i>	Keterangan	Nilai <i>Post-test</i>	Keterangan
1.	AA	65	Cukup Kritis	75	Kritis
2.	AM	70	Kritis	90	Sangat Kritis
3.	ARA	40	Tidak Kritis	80	Sangat Kritis
4.	AMAF	75	Kritis	75	Kritis
5.	AR	30	Tidak Kritis	50	Kurang Kritis
6.	ASD	45	Kurang Kritis	95	Sangat Kritis
7.	A	85	Kritis	85	Sangat Kritis
8.	FA	40	Tidak Kritis	50	Kurang Kritis
9.	Hf	25	Tidak Kritis	35	Tidak Kritis
10.	Hy	85	Sangat Kritis	95	Sangat Kritis
11.	JR	50	Kurang Kritis	100	Sangat Kritis
12.	MNS	65	Cukup Kritis	70	Kritis
13.	MAF	55	Kurang Kritis	60	Cukup Kritis
14.	MRA	65	Cukup Kritis	70	Kritis
15.	MNS	55	Kurang Kritis	65	Cukup Kritis

No.	Nama	Nilai <i>Pre-test</i>	Keterangan	Nilai <i>Post-test</i>	Keterangan
16.	MZM	30	Tidak Kritis	70	Kritis
17.	MH	30	Tidak Kritis	30	Tidak Kritis
18.	M IR	65	Cukup Kritis	90	Sangat Kritis
19.	MN	45	Kurang Kritis	50	Kurang Kritis
20.	MNRH	55	Kurang Kritis	80	Kritis
21.	MRH	85	Sangat Kritis	85	Sangat Kritis
22.	NS	70	Kritis	85	Sangat Kritis
23.	NS	70	Kritis	95	Sangat Kritis
24.	NFR	65	Cukup Kritis	85	Sangat Kritis
25.	RF	10	Tidak Kritis	55	Kurang Kritis
26.	RAR	65	Cukup Kritis	70	Kritis
27.	SA	35	Tidak Kritis	50	Kurang Kritis
28.	SJ	50	Kurang Kritis	65	Cukup Kritis
29.	SAM	65	Cukup Kritis	80	Kritis
30.	UN	70	Kritis	95	Sangat Kritis
<b>Jumlah</b>		<b>1660</b>	<b>Kurang Kritis</b>	<b>2180</b>	<b>Kritis</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>55,33</b>		<b>72,67</b>	

Berdasarkan hasil *pre-test* rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar 30 siswa adalah 55,33 yang mana masih dalam kategori kurang kritis, dengan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 10. Setelah dilakukan *treatment* menggunakan model pembelajaran *problem based learning* melalui *WhatsApp Group* hasil *post-test* siswa rata-ratanya meningkat sebesar 17,34 menjadi 72,67 yang mana masuk dalam kategori kritis, dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 30.

Berdasarkan hasil belajar siswa dengan 5 soal essay yang mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis terdapat peningkatan pada nilai *post-test* pada setiap indikator.

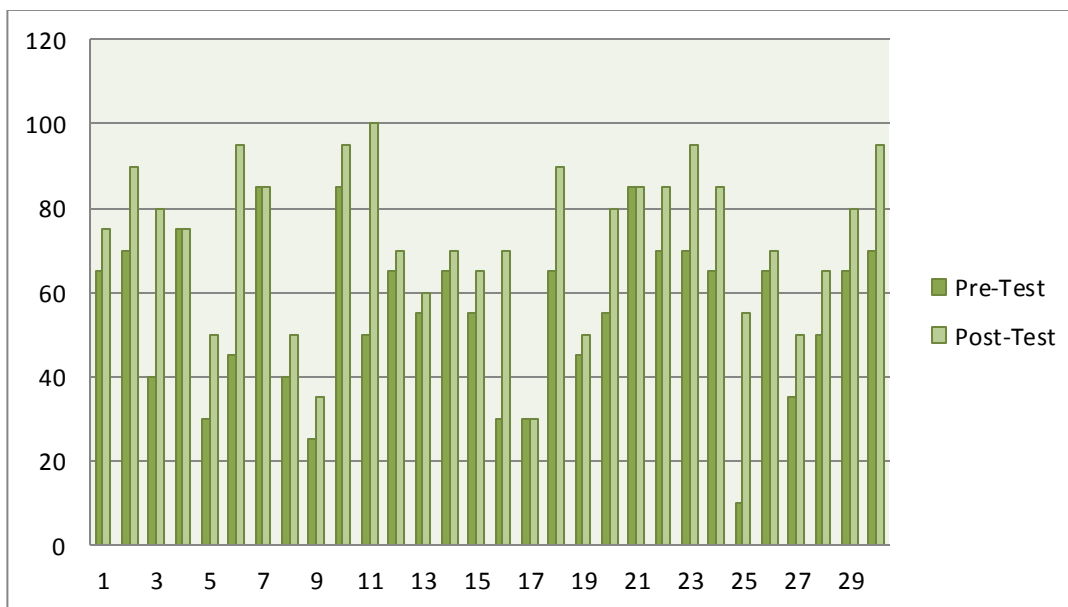
Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibrahim model pembelajaran *problem based learning* memiliki manfaat dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis,

pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, serta belajar berperan sebagai orang dewasa.<sup>61</sup>

c. Grafik perbandingan kemampuan berpikir kritis di kelas Eksperimen

Grafik dibawah menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa yang mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran *online*. Hasil *Pre-test* berwarna hijau tua yaitu sebelum menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan hijau muda merupakan hasil *post-test* setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Tabel 4.8 Grafik perbandingan kemampuan berpikir kritis di kelas Eksperimen



<sup>61</sup>Khozintul Umuroh, Arief Agoestanto, "Implementasi Model Pembelajaran PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kedisiplinan Siswa", dalam jurnal penelitian, PPG SM-3T Jurusan Matematika, Universitas Negeri Semarang, h. 536.

a. Hasil *post-test* kelas eksperimen

Hasil *post-test* kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran *online* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil *post-test* kelas eksperimen

Nilai	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
81 – 10	Sangat Kritis	12	40%
66 – 80	Kritis	8	26,66%
56 – 65	Cukup Kritis	3	10%
41 – 55	Kurang Kritis	5	16,66%
0 – 40	Tidak Kritis	2	6,66%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel diatas, dari 30 orang siswa memperoleh hasil *post-test* yang berbeda-beda. Diketahui terdapat kategori yang beragam, siswa mendapat kategori sangat kritis ada 12 orang dengan persentase sebesar 40%, kategori kritis terdapat 8 orang dengan persentase sebesar 26,66%, kategori cukup kritis terdapat 3 orang dengan persentase sebesar 10%, kategori kurang kritis terdapat 5 orang dengan persentase sebesar 16,66%, dan kategori tidak kritis terdapat 2 orang dengan persentase, 6,66%.

2. Deskripsi Pelaksanaan penelitian di kelas Kontrol

Sebelum melakukan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan rencana pembelajaran, bahan ajar. Dilakukan dalam 1 kali pertemuan ditambah dengan 2 kali pertemuan pemberian *pre-test* dan *post-test*. Jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.10 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
---------------	--------------	---------	--------

1	28 Agustus 2021	1	Pelaksanaan Pre-Test
2	29 Agustus 2021	2-3	Tema 2 sub tema 2 Pembelajaran 1
3	30 Agustus 2021	1	Pelaksanaan Post-Test

a. Deskripsi Kegiatan di Kelas Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol model pembelajaran langsung yang diterapkan secara *online*. Terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

1) Tahap pemberian *pre-test*

Sebelum diterapkannya model pembelajaran langsung di kelas VB, siswa kelas VB diberikan soal *pre-test* berbentuk essay sebanyak 5 (lima) butir soal. Soal dikirim melalui *WhatsApp group* dan mempersilahkan siswa mengerjakan soal selama 40 menit. Siswa dipersilahkan mengirim hasil jawaban dengan memfoto jawaban dan dikirimkan ke nomor *WhatsApp Group* yang sudah di informasikan.

2) Tahap Pembelajaran

a) Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran, persiapan tersebut dilakukan untuk memudahkan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru perlu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar yaitu buku Tema 2 udara bersih bagi kesehatan subtemaa 1 cara tubuh mengolah udara bersih pembelajaran 1 fokus materi IPA.

b) Pengorganisasian pembelajran

Pada tahap ini guru menerapkan model pembelajaran yang sudah diterapkan sejak aawal di kelas tersebut yaitu model pembelajaran langsung dengan pendekatan *Teacher Centered* . Tetapi selama

Pandemi Covid-19, model pembelajaran langsung di terapkan secara *online* melalui *WhatsApp Group*.

c) Pelaksanaan pembelajaran

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran melalui *Chat* di *WhatsApp Group* guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru memfasilitasi siswa belajar dengan membuka buku pelajaran Tematik tema 2 udara bersih bagi kesehatan subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih pembelajaran 1 fokus materi IPA tentang sistem pernapasan pada hewan.

(2) Kegiatan inti

Pada tahap ini siswa diberikan penjelasan terkait materi Tematik tema 2 udara bersih bagi kesehatan subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih pembelajaran 1 fokus materi IPA tentang sistem pernapasan pada hewan, dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Kemudian guru memberikan pertanyaan terkait materi yang dipelajari. Pada kegiatan inti siswa diberikan perlakuan dengan membaca penjelasan dari guru melalui *WhatsApp* kemudian guru meminta siswa untuk membaca materi dengan diberi waktu beberapa menit, kemudian ada tanya jawab lagi yang diberikan oleh guru melalui *WhatsApp Group* sampai pembelajaran berakhir.

d) Evaluasi pembelajaran

Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dengan menuliskan kesimpulan di *WhatsApp Group*. Lalu mempersilahkan siswa untuk mengerjakan soal latihan pembelajaran 1.

3) Tahap pemberian *Post-Test*

Tahap pemberian *post--test* diberikan kepada siswa sehari sesudah diterapkannya model pembelajaran langsung. siswa kelas VB diberikan soal *post-test* berbentuk essay sebanyak 5 (lima) butir soal. Soal dikirim melalui *WhatsApp Group* dan mempersilahkan siswa mengerjakan soal selama 40 menit. Siswa dipersilahkan mengirim hasil jawaban dengan memfoto jawaban dan dikirimkan ke nomor *WhatsApp* yang sudah di informasikan.

b. Data hasil *pre-test* dan *post-test* di kelas Kontrol

Tabel 4.11 hasil *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol

No.	Nama	Nilai <i>Pre-test</i>	Keterangan	Nilai <i>Post-test</i>	Keterangan
1.	AS	60	Cukup Kritis	90	Sangat Kritis
2.	ANF	85	Sangat Kritis	85	Sangat Kritis
3.	AH	70	Kritis	80	Kritis
4.	AZ	60	Cukup Kritis	75	Kritis
5.	AR	50	Kurang Kritis	85	Sangat Kritis
6.	DU	50	Kurang Kritis	75	Kritis
7.	FA	45	Kurang Kritis	70	Kritis
8.	MRF	60	Cukup Kritis	75	Kritis
9.	MMI	95	Sangat Kritis	95	Sangat Kritis
10.	MR	25	Tidak Kritis	15	Tidak Kritis
11.	NA	55	Kurang Kritis	25	Tidak Kritis
12.	NK	65	Cukup Kritis	65	Cukup Kritis
13.	RJ	60	Cukup Kritis	75	Kritis
14.	RDI	70	Kritis	60	Cukup Kritis
15.	R	55	Kurang Kritis	100	Sangat Kritis
16.	SM	65	Cukup Kritis	75	Kritis
17.	SA	40	Tidak Kritis	75	Kritis
18.	SM	65	Cukup Kritis	75	Kritis
19.	UN	85	Sangat Kritis	75	Kritis
20.	JN	75	Kritis	75	Kritis
21.	MPA	55	Kurang Kritis	70	Kritis
22.	RS	65	Cukup Kritis	65	Cukup Kritis
23.	MI	35	Tidak Kritis	80	Kritis
24.	PL	70	Kritis	60	Cukup Kritis
25.	AR	60	Cukup Kritis	85	Sangat Kritis

No.	Nama	Nilai <i>Pre-test</i>	Keterangan	Nilai <i>Post-test</i>	Keterangan
26.	MR	65	Cukup Kritis	65	Cukup Kritis
27.	MNF	55	Kurang Kritis	75	Kritis
28.	MI	65	Cukup Kritis	80	Kritis
29.	MPA	55	Kurang Kritis	70	Kritis
30.	MR	55	Kurang Kritis	75	Kritis
<b>Jumlah</b>		<b>1815</b>	<b>Cukup Kritis</b>	<b>2170</b>	<b>Kritis</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>60,5</b>		<b>72,33</b>	

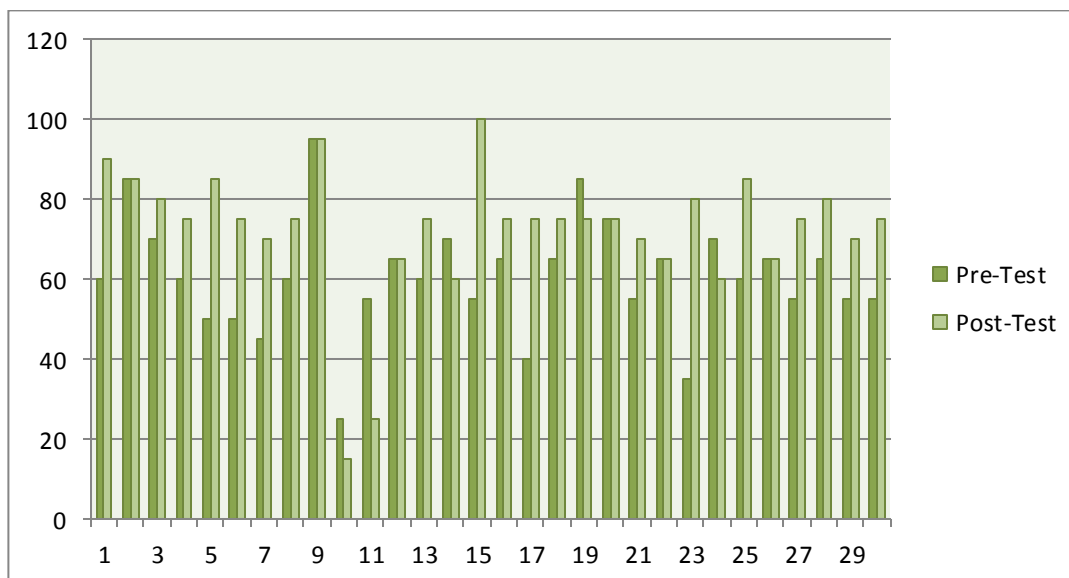
Berdasarkan hasil *pre-test* rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar 30 siswa adalah 60,5 yang mana masih dalam kategori kurang kritis, dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 35. Setelah dilakukan treatment menggunakan model pembelajaran Langsung melalui pembelajaran *online* hasil *post-test* siswa rata-ratanya meningkat sebesar 11,83 menjadi 72,33 yang mana masuk dalam kategori kritis, dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 15.

c. Grafik perbandingan kemampuan berpikir kritis

Grafik dibawah menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa yang mengacu pada indikator kemampuan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran Langsung. Hasil *Pre-test* berwarna hijau tua yaitu sebelum menggunakan model pembelajaran langsung dan hijau muda merupakan hasil *post-test* setelah menggunakan model pembelajaran Langsung.

Tabel 4.12 Grafik perbandingan kemampuan berpikir kritis





#### d. Hasil *post-test* kelas kontrol

Hasil *post-test* kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung yang diterapkan saat pembelajaran *online* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil *pos-test* kelas kontrol

Nilai	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
81 – 10	Sangat Kritis	9	30%
66 – 80	Kritis	17	56,66%
56 – 65	Cukup Kritis	2	6,66%
41 – 55	Kurang Kritis	0	0%
0 – 40	Tidak Kritis	2	6,66%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari 30 orang siswa memperoleh hasil *post-test* yang berbeda-beda. Diketahui terdapat kategori yang beragam, siswa mendapat kategori sangat kritis ada 9 orang dengan persentase sebesar 30%, kategori kritis terdapat 17 orang dengan persentase sebesar 56,66%, kategori cukup kritis terdapat 2 orang dengan persentase sebesar 6,66%, dan kategori tidak kritis terdapat 2 orang dengan persentase sebesar 6,66%.

### C. Uji statistik

#### 1. Deskriptif

Data untuk perhitungan rata-rata (Mean), standar deviasi, varians, minimum dan maksimum dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.14 data Analisis Deskriptif

		Statistics			
		PretestEksperimen	PosttestEksperimen	PretestKontrol	PosttestKontrol
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		55.33	72.67	60.50	72.33
Std. Deviation		19.115	18.604	14.345	16.955
Variance		365.402	346.092	205.776	287.471
Minimum		10	30	25	15
Maximum		85	100	95	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada *pre-test* kelas *eksperimen* adalah 55,33, standar deviasi 19,115 ,variance 365,402 , nilai minimum 10 dan nilai maksimum 85. Pada posttest kelas *eksperimen* rata-ratanya adalah 72,67, standar deviasi 18,604, variance 346,092, nilai minimum 30 dan nilai maksimum 100. Pada *pre-test* kelas eksperimen nilai rata-ratanya adalah 60,50, standar deviasi 14,345 ,variance 205,776 ,nilai minimum 25 dan nilai maksimum 95. Pada *post-test* kelas *eksperimen* nilai rata-ratanya adalah adalah 72,33, standar deviasi 16,955 ,variance 287,471 ,nilai minimum 15 dan nilai maksimum 100.

#### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan program komputer SPSS versi 16. Kriteria yang digunakan yaitu diperoleh apabila :

Nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal

Nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Hipotesis yang dapat di cari dalam tahap uji normalitas yaitu:

$H_o$  : Data tidak berdistribusi normal

$H_a$  : Data berdistribusi normal

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PretestEksperimen	.193	30	.006	.952	30	.194
PosttestEksperimen	.120	30	.200*	.945	30	.123
PretestKontrol	.151	30	.080	.961	30	.333
PosttestKontrol	.229	30	.000	.792	30	.000

Berdasarkan table 4.15 Dapat dilihat bahwa *pre-test* kelas *eksperimen* mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,006 atau kurang dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Untuk sebaran *post-test* kelas *eksperimen* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,200 atau lebih dari 0,05. Maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Untuk data *pre-test* kelas kontrol mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,80 atau lebih dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk sebaran *post-test* kelas kontrol mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas ada dua data yang tidak tidak normal, yaitu pada *pre-test* kelas eksperimen dan pada *post-test* kelas kontrol. Karena nilai signifikaknsi < 0,05, maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk menguji kesamaan antar kelas yang diteliti. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16. Kriteria yang digunakan yaitu:

Nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  maka data homogen

Nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka data tidak homogen

Pada uji tahap ini hipotesis yang dapat kita cari adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Table 4.16 Hasil uji homogenitas pada *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
HasilbelajarBerpikirKritis			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.239	1	58	.044

Hasil uji homogenitas pada *pre-test* kelas eksperimen dan *pre-test* kelas kontrol dilihat pada hasil signifikansinya. Yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 atau  $> 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya menghitung *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada uji tahap ini hipotesis yang dapat kita cari adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Table 4.17 Hasil uji homogenitas pada *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
HasilbelajarBerpikirKritis			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.262	1	58	.138

Hasil uji homogenitas pada *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol dilihat pada hasil signifikansinya. Yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0,138 atau  $> 0.05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari hasil perhitungann uji homogenitas dikelas eksperimen dan kelas kontrol, pada tahap *pre-test* dan *post-test* data yang diperoleh homogen atau terdapat perbedaan yang signifikan.

#### 4. Uji Mann-Whitney (Uji-U)

Uji Mann-Whitney disebut juga dengan uji U, merupakan alternative uji-t dua sampel bebas. Uji U dipakai apabila data tidak berdistribusi normal. Pada uji ini akan membuktikan hipotesis dari penelitian ini. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_o$ : Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* tidak dapat meningkakan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran online kelas V MIN 6 Banjar.

$H_a$ : Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran online kelas V MIN 6 Banjar.

Melalui Uji Mann-Whitney menggunakan program komputer SPSS versi 16, dengan dasar pengambilan keputusan jika:

nilai Asymp signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima

nilai Asymp signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Perhatikan tabel dibawah ini:

Table 4.18 Hasil Uji Mann-Whitney

Ranks				
Kelas		N	Mean Rank	Sum of Ranks
HasilBelajarBerpikirKritis	KelasEksperimen	30	30.87	926.00
	KelasKontrol	30	30.13	904.00
	Total	60		

Test Statistics <sup>a</sup>	
	HasilBelajarBer pikirKritis
Mann-Whitney U	439.000
Wilcoxon W	904.000
Z	-.164
Asymp. Sig. (2-tailed)	.870

Berdasarkan uji Mann-Whitney pada *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,870 atau  $> 0,05$ . Dengan demikian bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya implementasi model pembelajaran *problem based learning* tidak dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran online kelas V MIN 6 Banjar saat pembelajaran *online*.

#### D. Analisis Data

Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan soal tes berupa Essay sebanyak 5 (lima) butir soal. Pada kelas Eksperimen dengan siswa berjumlah 30 orang, memiliki kategori sangat kritis (SK) sebanyak 12 orang, kategori kritis (K) sebanyak 8 orang, kategori Cukup Kritis (CK) sebanyak 3 orang, kategori kurang kritis (KK) sebanyak 5 orang dan kategori tidak kritis (TK) sebanyak 2 orang. Sebelum dilakukan treatment hasil *post-test* kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata

sebesar 55,33, sesudah dilakukan treatment menggunakan model pembelajaran *problem based learning* mendapatkan peningkatan rata-rata sebanyak 17,33 menjadi 72,67.

Pada kelas kontrol dengan siswa berjumlah 30 orang, memiliki kategori sangat kritis (SK) sebanyak 9 orang, kategori kritis (K) sebanyak 17 orang, kategori Cukup Kritis (CK) sebanyak 2 orang, kategori kurang kritis (KK) sebanyak 0 orang dan kategori tidak kritis (TK) sebanyak 2 orang. Sebelum dilakukan treatment menggunakan model pembelajaran langsung hasil *post-test* kelas kontrol mendapat nilai rata-rata sebesar 60,05, sesudah dilakukan treatment menggunakan model pembelajaran langsung mendapatkan peningkatan rata-rata sebanyak 11,83 menjadi 72,33.

Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan sebesar 0,200 sedangkan pada kelas kontrol setelah menggunakan model pembelajaran langsung secara *online*, uji normalitasnya sebesar 0,00. Dari perolehan data tersebut, *post-test* kelas eksperimen berdistribusi normal sedangkan *post-test* kelas kontrol tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan Uji Mann-Whitney (Uji-U) di ketahui nilai signifikansi sebesar 0,870 atau  $> 0,05$ . Dengan demikian bahwa  $H_0$  (tidak terdapat pengaruh) diterima dan  $H_a$  (terdapat pengaruh) ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran *online* siswa kelas V MIN 6 Banjar pada tema 2 udara bersih bagi kesehatan subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih pembelajaran 1 fokus materi IPA tentang sistem pernapasan pada hewan tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis sebesar 0,34 yang sebelumnya rata-rata nilainya sebesar 55,33 menjadi 72,67. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibrahim model pembelajaran *problem based learning* memiliki manfaat dalam

meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, serta belajar berperan sebagai orang dewasa<sup>62</sup>.

Berdasarkan hasil *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol hanya terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis sebesar 0,34. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa kelas VA mengikuti proses pembelajaran *online* melalui *WhatsApp Group*, banyaknya siswa yang terlambat mengirimkan tugas, dan ada sebanyak 4 orang siswa tidak memiliki *handphone* sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran, guru tidak dapat memantau siswa secara langsung, guru tidak dapat memastikan bahwa seluruh siswa benar-benar mengikuti kegiatan pembelajaran atau tidak diwakilkan, penerapan model pembelajaran yang tergesa-gesa karena mengejar waktu dan perlakuan pada kelas eksperimen hanya dilakukan pada satu kali pertemuan.

Menurut penelitian Rakha Pratama Djunaedy dengan judul penelitian “*Penerapan Pembelajaran Online dengan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Kelas IX MM 3SMKN 5 Malang*” Tahun 2020. Pembelajaran *Online* menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dilakukan dengan dua siklus. Pada siklus I kesiapan siswa mengikuti pembelajaran kurang, penguasaan konsep siswa masih rendah, siswa tidak aktif saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan temuan pada siklus I tentang keaktifan siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, maka perlu dilakukan siklus II. Pada saat siklus II siswa lebih siap dalam mengikuti pembelajaran, penguasaan konsep mengenai fungsi menjadi lebih baik, siswa memahami tahapan pembelajaran yang dilakukan dan siswa lebih aktif pada setiap tahapan model pembelajaran *problem based learning*.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Khozintul Umuroh, Arief Agoestanto, “Implementasi Model Pembelajaran PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kedisiplinan Siswa”, dalam *jurnal penelitian*, PPG SM-3T Jurusan Matematika, Universitas Negeri Semarang. h. 536.

<sup>63</sup>Raka Pratama Djunaedy, “*Penerapan Pembelajaran Online Dengan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Siswa Kelas IX MM3 SMKN 5 Malang*”, dalam *jurnal penelitian*, *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3. No. 2, Oktober 2021, h. 105.



Melalui model pembelajaran *problem based learning* pada pelajaran tematik kelas V MIN 6 Banjar saat diberlakukannya pembelajaran *online*, seluruh kegiatan berjalan dengan lancar, masih banyak siswa yang berani menyampaikan pendapatnya, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menyampaikan hasil penyelidikan menggunakan *voice note* serta menyimpulkan pembelajaran baik secara *chat group* maupun *voice note group*. Pelaksanaan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ini merupakan upaya guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut penggunaan model pembelajaran *problem based learning* sangat baik untuk diterapkan mulai dari sekolah dasar dan dapat dijadikan acuan oleh guru dalam memilih model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran *problem based learning* akan lebih maksimal jika dilaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang memungkinkan siswa untuk melakukan tahap penyelidikan.